

Internalisasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah dalam Modul Pengantar Studi Islam Universitas Terbuka: Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Sariyani*¹

¹ Universitas Terbuka Tangerang Selatan; sariyani@ecampus.ut.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Distance Learning; Value Internalization; Strategi Integrative

Article history:

Received 2025-04-14

Revised 2025-05-12

Accepted 2025-11-15

ABSTRACT

This study explores the internalization of wasathiyah (Islamic moderation) values within the Introduction to Islamic Studies (PSI) module at Universitas Terbuka and its influence on character development among Islamic Education (PAI) students. Using a qualitative case study design, data were collected from 50 students, three lecturers, and three experts through interviews, observation, and document analysis. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, covering data reduction, presentation, and verification. The findings show that wasathiyah values—such as ‘adl (justice), tawazun (balance), and tasamuh (tolerance)—are integrated thematically within the PSI module. However, their internalization is often limited by descriptive learning methods that lack reflective and dialogic engagement. Lecturers play a crucial role as facilitators in promoting active moral reflection through contextual and case-based approaches. This study highlights the need for a transformative learning design that bridges cognitive knowledge with moral practice, enabling students to embody moderation values in real-life contexts. The novelty of this study lies in identifying pedagogical gaps in distance Islamic education and proposing reflective, value-based strategies to strengthen wasathiyah-oriented character formation among future Muslim educators.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

*Sariyani

Universitas Terbuka Tangerang Selatan; sariyani@ecampus.ut.ac.id

PENDAHULUAN

Islam sebagai agama universal mengajarkan keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan^{1,2}. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi³ dan moderasi telah menjadi bagian dari prinsip-prinsip utama yang mendasari ajaran Islam.⁴ Salah satu konsep utama yang merepresentasikan semangat tersebut adalah *wasathiyah* atau moderasi,⁵ yang secara konseptual mencerminkan jalan

¹ L Wani, H., Abdullah, R., & Chang, "An Islamic Perspective in Managing Religious Diversity," *Religions* 6, no. 2 (2025): 642–656, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel6020642>.

² N Saada, "Balancing the Communitarian, Civic, and Liberal Aims of Religious Education: Islamic Reflections," *Religions* 13, no. 12 (2022): 1198, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel13121198>.

³ S Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, "Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 4 (2023): 547–558, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>.

⁴ S. H Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, "Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 22–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>.

⁵ A. M Zuhri, "Islam Moderat: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia," *The Journal of Social Psychology* 159, no. 6 (2022): 766–779.

tengah antara ekstremisme dan liberalisme⁶⁷. Dalam konteks global yang sarat dengan tantangan ideologis,⁸ Islam Wasathiyah hadir sebagai tawaran solutif terhadap praktik keagamaan yang eksklusif dan berpotensi memecah belah Masyarakat.⁹

Di Indonesia, konsep Islam Wasathiyah memperoleh momentum penting, terutama dalam penguatan moderasi beragama.¹⁰ Pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai wasathiyah dalam sistem Pendidikan,¹¹ termasuk pendidikan tinggi.¹² Lembaga-lembaga pendidikan Islam diminta tidak hanya menyampaikan aspek kognitif ajaran Islam, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa agar menjadi agen perubahan yang toleran dan inklusif.^{13 14}

Dalam kerangka tersebut, Universitas Terbuka (UT) sebagai pelopor pendidikan jarak jauh di Indonesia memiliki tanggung jawab strategis untuk membumikan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam kurikulumnya.

Salah satu mata kuliah yang memiliki posisi sentral dalam pembentukan paradigma keislaman mahasiswa adalah *Pengantar Studi Islam (PSI)*. Modul ini menjadi dasar epistemologis mahasiswa dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif,¹⁵ mulai dari sumber ajaran,¹⁶ cabang-cabang ilmu keislaman,¹⁷ hingga relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Oleh karena itu, penting untuk menelaah sejauh mana nilai-nilai Islam Wasathiyah terintegrasi dalam materi pembelajaran PSI serta bagaimana proses internalisasi nilai tersebut terjadi dalam praktik pendidikan jarak jauh.

Internalisasi nilai adalah proses transformasi nilai eksternal ke dalam struktur kepribadian individu¹⁸ sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari cara berpikir,¹⁹ merasa, dan bertindak.²⁰ Dalam konteks pendidikan tinggi, internalisasi nilai menuntut kehadiran strategi pembelajaran yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif,²¹ tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.²² Di

⁶ M. B Abitolkha, A. M., & Muvid, *Islam Sufistik: Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis, Spiritualis Dan Etis* (CV. Pena Persada, 2020).

⁷ L Nasution, K., & Rohani, *Eksistensi Rumah Moderasi Beragama Di PTKIN* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

⁸ L Cornelio, J. S., Gauthier, F., Martikainen, T., & Woodhead, *Routledge International Handbook of Religion in Global Society*, 1st ed. (London and New York: Routledge, 2021).

⁹ R. T Eliza, E., Karni, A., Ashadi, A., & Hadi, "Kalam Science and Its Urgency in the Context of Religious Moderation (Islam Wasathiyah)," *International Journal of Islamic Studies and Humanities* 7, no. 1 (2024): 1–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/ijish.v7i1.10121>.

¹⁰ M. A Ridwan, A. H., Rahman, M. T., Budiana, Y., Safrudin, I., & Septiadi, "Implementing and Interpreting Fazlur Rahman's Islamic Moderation Concept in the Indonesian Context," *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 2 (2022): 58–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.32350/jitc.122.05>.

¹¹ F Syafi'i, I., & Rofi'i, "Mengkonstruksi Toleransi Melalui Pendidikan Wasathiyah Di Yayasan Masjid Al Falah Surabaya," *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 2 (2023): 307–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i2.5600>.

¹² M Afwazdi, B., & Miski, "Religious Moderation in Indonesian Higher Educations: Literature Review," *Ulul Albab: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 203–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>.

¹³ A. A Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, "Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education," *Religions* 14, no. 2 (2023): 212.

¹⁴ L Mendenhall, M., Cha, J., Falk, D., Bergin, C., & Bowden, "Teachers as Agents of Change: Positive Discipline for Inclusive Classrooms in Kakuma Refugee Camp," *International Journal of Inclusive Education* 25, no. 2 (2021): 147–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1707300>.

¹⁵ S. U Mahmudhassan, M., Waston, W., Muthoifin, M., & Ahmed Khondoker, "Understanding the Essence of Islamic Education: Investigating Meaning, Essence, and Knowledge Sources," *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 2, no. 1 (2024): 27–36, <https://doi.org/https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i01.115>.

¹⁶ A Purkon, "Rethinking of Contemporary Islamic Law Methodology: Critical Study of Muhammad Shahrūr's Thinking on Islamic Law Sources," *HTS Theologiese Studies* 78, no. 1 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7152>.

¹⁷ M. N Azizah, A., Muluk, H., & Milla, "Pursuing Ideological Passion in Islamic Radical Group's Insurgency: A Case Study of Negara Islam Indonesia," *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 13, no. 1 (2023): 1–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1>.

¹⁸ O Lizardo, "Culture, Cognition, and Internalization," *Sociological Forum* 36, no. 1 (2021): 1177–1206, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/socf.12771>.

¹⁹ S. Y Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, "The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements," *Behavioral Sciences* 11, no. 7 (2021): 102, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs11070102>.

²⁰ R. W Madin, Z., Aizhana, A., Nurgul, S., Alma, Y., Nursultan, S., Al Ayub Ahmed, A., & Mengesha, "Stimulating the Professional and Personal Self-Development of Future Teachers in the Context of Value-Semantic Orientation," *Education Research International* 2022 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2022/8789773>.

²¹ J Kuo, Y.-K., Batool, S., Devi, S., Tahir, T., & Yu, "Exploring the Impact of Emotionalized Learning Experiences on the Affective Domain: A Comprehensive Analysis," *Heliyon* 10, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>.

²² A. B Suwanda, D., Suryana, D., Suherman, U., Nadhirah, N. A., Dahlan, T. H., & Ahmad, "Effect of Tacit Knowledge on Student Self-Determination in Indonesia: A Mixed-Methods Study," *Education Research International*, 2023, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2023/6122547>.

sinilah tantangan muncul dalam pembelajaran jarak jauh, yang cenderung menekankan pada transmisi informasi dan minim sentuhan afektif.²³ Maka, evaluasi terhadap proses internalisasi nilai Islam Wasathiyah²⁴ dalam modul PSI menjadi sangat relevan, khususnya di lingkungan Universitas Terbuka.

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh di Universitas Terbuka (UT), proses internalisasi nilai tidak dapat disamakan dengan model pendidikan tatap muka.²⁵ Modul yang menjadi media utama tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi^{26,27} tetapi juga sebagai instrumen pedagogis dalam pembentukan nilai²⁸. Oleh karena itu, diperlukan desain instruksional yang secara eksplisit dan sistematis^{29,30} menyisipkan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam konteks yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan mahasiswa.³¹ Analisis terhadap konten modul Pengantar Studi Islam (PSI) menjadi bagian krusial dalam memahami sejauh mana modul mampu memainkan fungsi tersebut.

Mahasiswa PAI sebagai fokus studi memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai Islam Wasathiyah di Masyarakat.³² Mereka adalah calon pendidik yang kelak menjadi rujukan dalam pembentukan karakter religius siswa.³³ Apabila mahasiswa tidak mengalami proses internalisasi nilai-nilai moderasi secara utuh selama masa studi, maka berpotensi menghasilkan pendidik yang hanya kompeten secara intelektual tetapi lemah dalam etika sosial³⁴ dan keberagamaan yang inklusif.³⁵ Penelitian ini mencoba menelaah kedalaman pemahaman mahasiswa PAI terhadap nilai-nilai wasathiyah dan bagaimana modul PSI mendukung proses tersebut.

Pemilihan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di UT sebagai subjek studi didasarkan pada keberagaman latar belakang budaya, sosial, geografis, serta pengalaman belajar yang mereka miliki.³⁶ Kondisi ini memberikan peluang eksplorasi yang lebih kaya terhadap bagaimana konteks sosial memengaruhi proses internalisasi nilai. Selain itu, mahasiswa UT umumnya merupakan pembelajar dewasa yang memiliki karakteristik kemandirian belajar,³⁷

²³ E Bruhn-Zass, "Virtual Internationalization as a Concept for Campus-Based and Online and Distance Higher Education. In Q. Tian, D. Burgos, & J. Keengwe," *Handbook of Open, Distance and Digital Education*, 2022, 1–18, https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-19-0351-9_23-1.

²⁴ M Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, "Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management," *Cogent Education* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>.

²⁵ A Çalıkoğlu, A., Bulut-Sahin, B., & Aşık, "Virtual Exchange as a Mode of Internationalization at a Distance: Experiences from Türkiye," *British Journal of Educational Technology* 56, no. 2 (2025): 909–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjet.13546>.

²⁶ H Yu, "The Application and Challenges of ChatGPT in Educational Transformation: New Demands for Teachers' Roles," *Heliyon* 10, no. 2 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24289>.

²⁷ C Tobón, S., Juárez-Hernández, L. G., Herrera-Meza, S. R., & Núñez, "Pedagogical Practices: Design and Validation of SOCME-10 Rubric in Teachers Who Have Recently Entered Basic Education," *Psicología Educativa* 27, no. 2 (2021): 155–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.5093/psed2021a13>.

²⁸ O Bahno, Y., & Serhiichuk, "Pedagogical Practice as the Basis for the Formation of Pedagogical Values of Future Teachers in Higher Education Institutions," *Scientia et Societas* 2, no. 2 (2023): 63–72, <https://doi.org/https://doi.org/10.69587/ss/2.2023.63>.

²⁹ D Ashraf, M. A., Yang, M., Zhang, Y., Denden, M., Tlili, A., Liu, J., Huang, R., & Burgos, "A Systematic Review of Systematic Reviews on Blended Learning: Trends, Gaps and Future Directions," *Psychology Research and Behavior Management* 14 (2021): 1525–1541, <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/PRBM.S331741>.

³⁰ Y. H Kim, J., Lee, H., & Cho, "Learning Design to Support Student-AI Collaboration: Perspectives of Leading Teachers for AI in Education," *Education and Information Technologies* 27, no. 5 (2022): 6069–6104, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-021-10831-6>.

³¹ M Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, "Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>.

³² K. M Alabdulhadi, M. M. J., & Alkandari, "Practices of Islamic Education Teachers in Promoting Moderation (Wasathiyah) Values among High School Students in Kuwait: Challenges and Obstacles," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365577>.

³³ D Metcalfe, J., & Moulin-Stožek, "Religious Education Teachers' Perspectives on Character Education," *British Journal of Religious Education* 43, no. 3 (2021): 349–60, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>.

³⁴ L Servant-Miklos, V., & Noordegraaf-Eelens, "Toward Social-Transformative Education: An Ontological Critique of Self-Directed Learning," *Critical Studies in Education* 62, no. 2 (2021): 147–163, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17508487.2019.1577284>.

³⁵ A Idris, T., Rijal, F., Irwandi, Hanum, R., & Mardhiah, "A Multicultural Approach in Islamic Education Learning to Strengthen the Islamic Identity of Moderate Students in PTKIN Aceh," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 478–493, <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1138>.

³⁶ R. A Hewindati, Y. T., Handayani, S. K., Zuhairi, A., & Gerungan, "Review of Learning Materials of an Ecology Course at Universitas Terbuka," *Asian Association of Open Universities Journal* 18, no. 2 (2023): 132–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAOUJ-08-2022-0109>.

³⁷ D Abedini, A., Abedin, B., & Zowghi, "Adult Learning in Online Communities of Practice: A Systematic Review," *British Journal of Educational Technology* 52, no. 4 (2021): 1663–1694, <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjet.13120>.

sehingga pendekatan terhadap internalisasi nilai dapat ditinjau dari perspektif kedewasaan berpikir,³⁸ pengalaman hidup, dan refleksi pribadi mereka.³⁹

Berbagai penelitian sebelumnya telah menegaskan urgensi integrasi nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan Islam, seperti penelitiannya cahyo tentang Internalisasi Nilai-Nilai Wasathiyah dalam Pendidikan: Studi terhadap Implementasi Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Surakarta,⁴⁰ penelitiannya Nugroho tentang moderasi beragama dan kurikulum muatan lokal keagamaan: studi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di madrasah,⁴¹ penelitiannya Hamdan tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan menggunakan paradigma teoantropoekosentris di ma'had al-jami'ah iain padangsidempuan.⁴²

Kajian mengenai internalisasi nilai Islam Wasathiyah melalui modul pembelajaran dalam sistem pendidikan terbuka dan jarak jauh masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan pendekatan studi kasus kualitatif guna menggali secara mendalam pengalaman belajar mahasiswa. Fokus utamanya adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam Wasathiyah diintegrasikan dalam modul Pengantar Studi Islam di Universitas Terbuka serta bagaimana mahasiswa PAI menghayati dan merefleksikannya dalam kehidupan akademik dan sosial.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis mendalam terhadap proses internalisasi nilai moderasi Islam melalui media pembelajaran berbasis modul dalam konteks pendidikan tinggi jarak jauh, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Pendekatan ini tidak hanya menyoroti konten materi, tetapi juga dinamika afektif dan reflektif mahasiswa dalam memahami nilai-nilai wasathiyah.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan aktual pendidikan Islam untuk merespons tantangan era digital dengan tetap mempertahankan nilai-nilai moderasi dan toleransi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan desain instruksional berbasis nilai yang kontekstual, inklusif, serta relevan bagi pendidikan Islam jarak jauh di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai Islam Wasathiyah melalui modul Pengantar Studi Islam di Universitas Terbuka. Subjek penelitian terdiri atas 50 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Terbuka, yang dipilih berdasarkan prinsip data saturation dalam penelitian kualitatif. Jumlah tersebut dianggap memadai untuk menggambarkan keragaman pengalaman mahasiswa yang berasal dari latar belakang sosial, budaya, dan daerah berbeda, sehingga dapat merepresentasikan konteks pembelajaran jarak jauh secara komprehensif. Selain mahasiswa, subjek penelitian juga melibatkan 3 dosen pengampu mata kuliah PSI yang secara langsung terlibat dalam proses perancangan, pengajaran, dan evaluasi modul, serta 3 pakar sebagai informan triangulasi, yaitu Dr. Imam Syafi'i, Ahmad Farizal, M.Ag, dan Dr. Ahmad Anwar Abidin M.Pd. Penelitian dilakukan secara daring melalui media pembelajaran Universitas Terbuka dan platform komunikasi online lainnya.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, dan pakar; observasi terhadap isi modul PSI dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan modul tersebut; serta studi dokumentasi terhadap panduan akademik dan kebijakan

³⁸ E Smeplass, "Nurturing Inclusivity and Professional Growth among Vocational Teachers through Communities of Practice," *Pedagogy, Culture & Society*, 2023, 1–20, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14681366.2023.2268108>.

³⁹ C Chou, F., Buchanan, M. J., McDonald, M., Westwood, M., & Huang, "Narrative Themes of Chinese Canadian Intergenerational Trauma: Offspring Perspectives of Trauma Transmission," *Counselling Psychology Quarterly* 36, no. 2 (2023): 321–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09515070.2022.2093165>.

⁴⁰ D. A Cahyo, E. D., Hidayat, S., Mahgribi, H., Prasetyo, F. I., & Kurniawati, "Internalization of Wasathiyah Educational Values in the Guidelines for Islamic Life of Muhammadiyah Citizens at Muhammadiyah University of Surakarta. In M. H. Islamy & A. Latief," *Proceedings of the International Conference on Islam and Education (ICIED 2023)*, 2024, 239–51, https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_22.

⁴¹ W. U Nugroho, P., & Nailufaz, "Religious Moderation and Local Religious Content Curriculum: A Study of the Internalization of the Religious Moderation Values in Madrasa," *Penamas* 35, no. 1 (2022): 131–46, <https://doi.org/https://doi.org/10.31330/penamas.v35i1.537>.

⁴² A Hasibuan, H., Amin, I., & Yani, "Internalization Values of Religious Moderation Using Theoanthropoecocentric Paradigma at Ma'had Al-Jamiah at IAIN Padangsidempuan," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 142–55, <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.2631>.

kurikulum terkait nilai moderasi dalam modul. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui pendekatan Miles & Huberman (1994),⁴³ meliputi tahap reduksi data untuk memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan informasi penting; penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks tematik; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan pembacaan reflektif terhadap hasil temuan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta melibatkan para pakar sebagai ahli nilai moderasi Islam untuk mengevaluasi hasil temuan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan panduan wawancara, lembar observasi, dan template analisis dokumen untuk memastikan sistematika dan konsistensi dalam pengumpulan data.⁴⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mengintegrasikan Nilai-Nilai Wasathiyah melalui Konsep Etika dalam Modul Studi Islam

Al-Qur'an memberikan penekanan yang kuat terhadap pembentukan *akhlaq al-karimah* (akhlak mulia) sebagai landasan etika bagi prinsip Islam yang lebih luas, yaitu *wasathiyah* (moderasi). Istilah-istilah seperti *al-hasanah* (kebaikan), *al-khairat* (perbuatan baik), *al-thayyibat* (hal-hal yang baik), *al-birr* (kebenaran moral), *al-mabrur* (amal saleh yang diterima), *al-hamid* atau *al-mahmudah* (terpuji), *al-majid* (kemuliaan), *al-karimah* (akhlak luhur), dan *al-ma'ruf* (kebaikan sosial yang diakui) menggambarkan visi Qur'ani yang berorientasi pada pengembangan keunggulan moral. Nilai-nilai etis tersebut tidak hanya merumuskan disposisi pribadi yang ideal, tetapi juga menjadi kerangka moral yang menjaga keseimbangan hidup, menjauhkan umat Islam dari ekstremisme maupun kelonggaran etika. Sebagaimana ditegaskan oleh Aderibigbe, integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam konten pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan toleransi, integritas moral, dan keterlibatan sosial yang konstruktif.⁴⁵

Analisis terhadap modul *Pengantar Studi Islam* (PSI) di Universitas Terbuka menunjukkan adanya upaya eksplisit untuk mengintegrasikan nilai-nilai *wasathiyah* seperti '*adl* (keadilan), *tawazun* (keseimbangan), dan *tasamuh* (toleransi) dalam struktur tematiknya. Nilai-nilai ini tampak menonjol pada pembahasan mengenai karakteristik Islam serta peran Islam dalam interaksi sosial dan budaya. Dengan menanamkan nilai *wasathiyah* dalam kerangka normatif, modul tersebut berupaya membangun narasi yang menolak ekstremisme dan mendukung inklusivitas, sehingga ajaran Islam selaras dengan tuntutan peradaban global kontemporer.⁴⁶

Namun, hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa menunjukkan bahwa meskipun pemahaman kognitif terhadap konsep *wasathiyah* telah tersampaikan dengan baik, pendekatan pedagogis yang digunakan masih bersifat deskriptif dan informatif. Mahasiswa mengakui bahwa mereka memahami konsep dasarnya, tetapi modul belum sepenuhnya memfasilitasi refleksi pribadi maupun sosial. Selain itu, keterkaitan antara pemahaman konseptual dengan pengalaman nyata hidup dalam masyarakat plural dan beragam ideologi belum tergarap optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan pedagogis, di mana penyampaian informasi belum bertransformasi menjadi internalisasi nilai yang mendalam padahal aspek ini merupakan inti dari pendidikan moral yang efektif.

Lebih jauh lagi, tantangan dalam sistem pendidikan jarak jauh, seperti keterbatasan interaksi sinkron, menuntut adanya strategi pembelajaran yang lebih dialogis dan afektif. Karena modul menjadi media utama keterlibatan mahasiswa, desain pedagogisnya perlu diarahkan untuk menstimulasi refleksi kritis, respons emosional, dan pembentukan identitas berbasis nilai.

⁴³ J Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2014).

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴⁵ Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, "Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education."

⁴⁶ I Syafi'i, *Islam Wasathiyah Dan Model Komunikasi Majelis Ta'lim Surabaya* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2023).

Integrasi kegiatan seperti refleksi terarah, simulasi kasus etis, dan diskusi interaktif akan membantu mahasiswa menghayati *wasathiyah* bukan sekadar sebagai konsep abstrak, tetapi sebagai komitmen etis yang hidup dan terwujud dalam tindakan sehari-hari.

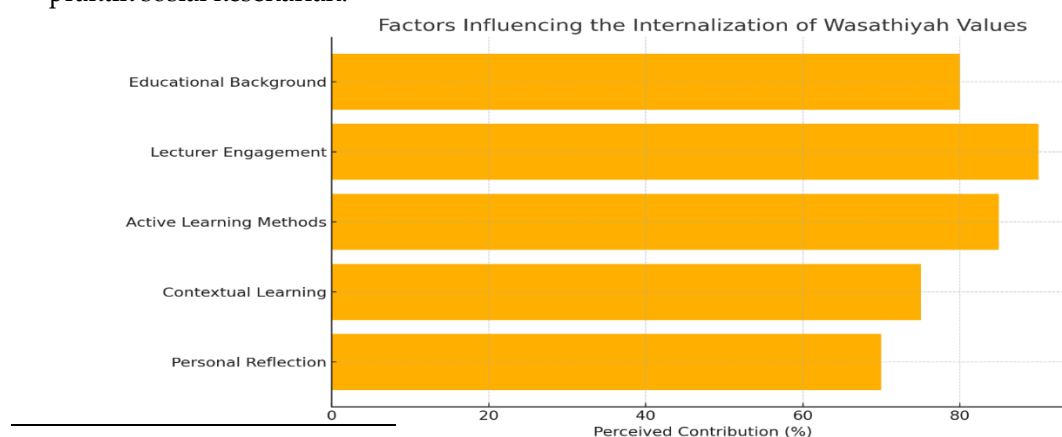
Dengan demikian, meskipun modul PSI telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai *wasathiyah*, masih diperlukan penguatan metodologis dan pedagogis untuk mencapai dampak transformatif yang diharapkan. Pergeseran dari pendekatan informatif menuju pendekatan transformatif melalui inovasi kontekstual, reflektif, dan partisipatif menjadi sangat penting. Upaya ini bukan semata-mata agenda akademik, tetapi merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi Muslim yang mampu mewujudkan moderasi Islam sebagai kerangka berpikir intelektual, sikap spiritual, dan identitas sosial-etis di tengah kompleksitas global yang terus berkembang.

B. Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai-Nilai Wasathiyah dalam Pendidikan Islam

Wawancara mendalam dengan 50 mahasiswa yang terdaftar dalam program Pendidikan Agama Islam menunjukkan persepsi yang umumnya positif terhadap konsep *wasathiyah* (moderasi Islam). Para mahasiswa memaknai *wasathiyah* sebagai prinsip keseimbangan dalam praktik keagamaan, keadilan dalam interaksi sosial, serta kesadaran untuk menghindari sikap ekstrem, baik dalam ibadah maupun dalam hubungan sosial yang lebih luas. Banyak responden mengapresiasi integrasi nilai-nilai *wasathiyah* dalam modul *Pengantar Studi Islam* (PSI), dan menilainya sebagai upaya penting dalam menumbuhkan karakter Islam yang inklusif serta sejalan dengan cita-cita peradaban global.⁴⁷

Namun demikian, ditemukan variasi dalam tingkat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai *wasathiyah* yang cukup dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sebelumnya. Mahasiswa dengan pengalaman belajar di pesantren atau organisasi keagamaan menunjukkan kemudahan yang lebih besar dalam mengaitkan konsep *wasathiyah* dengan kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum merasa memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif dan berbasis pengalaman agar mampu menghubungkan nilai moderasi dengan realitas sosial mereka secara bermakna. Temuan ini sejalan dengan pandangan Halstead dan Taylor (2000) yang menegaskan bahwa pendidikan nilai tidak cukup hanya bersifat kognitif, melainkan harus mendorong refleksi kritis yang berakar pada pengalaman pribadi.⁴⁸

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun integrasi nilai *wasathiyah* dalam modul PSI telah memberikan landasan normatif yang kuat, aktualisasi nilai-nilai tersebut dalam karakter mahasiswa masih memerlukan strategi pedagogis yang dinamis dan kontekstual. Upaya untuk beralih dari penyampaian materi yang deskriptif menuju pendidikan nilai yang transformatif menjadi sangat penting guna membentuk generasi pendidik Islam yang mampu mewujudkan moderasi tidak hanya dalam keyakinan, tetapi juga dalam praktik sosial keseharian.



⁴⁷ Abitolkha, A. M., & Muvid, *Islam Sufistik: Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis, Spiritualis Dan Etis*.

⁴⁸ M. J Halstead, J. M., & Taylor, "Learning and Teaching about Values: A Review of Recent Research," *Cambridge Journal of Education* 30, no. 2 (2000): 169–202, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03057640050075161>.

C. Peran Dosen dan Intervensi Pedagogis dalam Pembelajaran Berbasis Nilai

Wawancara mendalam dengan tiga dosen pengampu mata kuliah *Pengantar Studi Islam* (PSI) menunjukkan bahwa meskipun modul tersebut berfungsi sebagai sumber pembelajaran dasar yang memadai, namun masih belum cukup efektif dalam menumbuhkan sikap dan penghayatan nilai secara mendalam pada diri mahasiswa. Para dosen menekankan pentingnya integrasi metode pedagogis reflektif yang mendorong mahasiswa tidak hanya memahami konsep *wasathiyah* (moderasi Islam) secara kognitif, tetapi juga merenungkan dan menginternalisasikannya melalui tugas-tugas pembelajaran yang terstruktur. Hal ini sejalan dengan pandangan Halstead dan Taylor (2000) yang menegaskan bahwa pendidikan nilai yang efektif harus melibatkan ranah kognitif dan afektif secara aktif agar terjadi proses internalisasi yang berkelanjutan.⁴⁹

Dalam konteks pembelajaran jarak jauh yang menjadi ciri khas Universitas Terbuka, peran dosen tidak lagi terbatas pada penyampaian materi, tetapi berkembang menjadi fasilitator nilai yang menginspirasi mahasiswa untuk berpikir kritis dan melakukan refleksi mendalam. Dengan menciptakan budaya akademik yang mendukung diskusi berbasis nilai serta mendorong eksplorasi konsep *wasathiyah* dalam beragam konteks sosial dan budaya, dosen berperan sebagai katalis dalam menumbuhkan kerangka keberagamaan yang inklusif dan moderat. Sebagaimana diungkapkan oleh Aderibigbe et al. (2023), pemberdayaan mahasiswa melalui pedagogi dialogis dan partisipatif dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mewujudkan toleransi dan keterlibatan etis dalam masyarakat plural yang semakin kompleks.⁵⁰

Secara keseluruhan, pandangan para dosen menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai, khususnya dalam lingkungan pembelajaran jarak jauh, memerlukan strategi pedagogis yang dirancang secara sengaja untuk menumbuhkan refleksi aktif, penalaran kritis, dan penginternalisasian afektif. Peran transformatif dosen sebagai fasilitator kesadaran etis menjadi sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih luas, yakni melahirkan lulusan yang menjunjung tinggi moderasi, inklusivitas, dan nalar etis sebagai bagian integral dari identitas keislaman mereka.

D. Pandangan Pakar dan Implikasi terhadap Pengembangan Modul

Pandangan para pakar yang terlibat dalam validasi modul *Pengantar Studi Islam* (PSI) di Universitas Terbuka memberikan kontribusi penting dalam menyempurnakan arah dan struktur materi. Dr. Imam Syafi'i, Ahmad Farizal, dan Dr. Anwar sepakat bahwa nilai-nilai Islam Wasathiyah telah cukup tergambarkan secara substantif dalam modul tersebut. Namun, mereka mencermati adanya ruang perbaikan dalam aspek pendekatan pembelajaran. Menurut mereka, modul saat ini masih dominan menyajikan konsep secara deskriptif, dan belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif serta keterampilan praktis mahasiswa dalam menginternalisasi nilai moderasi Islam.

Integrasi antara pendekatan naratif dan studi kasus menjadi salah satu rekomendasi utama dari para pakar. Studi kasus yang kontekstual memungkinkan mahasiswa memahami relevansi nilai *wasathiyah* dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis narasi memberikan ruang bagi mahasiswa untuk merenungkan nilai melalui kisah yang menyentuh aspek emosional dan moral. Sebagaimana dikemukakan oleh Syafii (2025), pengajaran berbasis cerita mampu menumbuhkan empati dan memperdalam penghayatan nilai, karena menyentuh dimensi afektif yang tidak dapat dicapai hanya melalui pendekatan kognitif semata.⁵¹

⁴⁹ Halstead, J. M., & Taylor.

⁵⁰ Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, "Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education."

⁵¹ I Syafii, "Innovation of Islamic Wasathiyah Education Methods: Transformation of Da'wah in the Contemporary Era," *Indonesian Research Journal in Education* 9, no. 2 (2025): 963–76, <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/irje.v9i02.42992>.

Selain itu, para pakar menyoroti pentingnya mengaitkan materi wasathiyah dengan realitas sosial kontemporer. Polarisasi sosial, ujaran kebencian digital, dan ekstremisme berbasis agama menjadi tantangan nyata bagi generasi muda Muslim saat ini. Modul PSI perlu menyentuh isu-isu tersebut dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan agar nilai moderasi tidak sekadar menjadi slogan, tetapi menjelma sebagai respons cerdas dan bijak dalam menghadapi dinamika masyarakat. Penelitian oleh Huda et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang mengintegrasikan isu kekinian mampu membentuk sikap inklusif dan adaptif pada mahasiswa.

Implikasi dari pandangan para pakar ini sangat signifikan bagi pengembangan modul ke depan. Modul yang baik bukan hanya memuat isi yang sesuai standar akademik, tetapi juga harus menyasar pada pembentukan karakter dan cara berpikir mahasiswa. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu menjembatani antara teori dan praktik nilai. Dalam konteks pendidikan jarak jauh seperti di Universitas Terbuka, pembelajaran asinkron dapat diperkaya dengan penugasan berbasis refleksi, pengamatan lapangan, dan proyek sosial digital.

Lebih jauh, masukan dari para pakar membuka cakrawala baru bahwa internalisasi nilai tidak bisa dipaksakan melalui ceramah satu arah. Diperlukan strategi instruksional yang partisipatif dan multisensorik. Penggunaan multimedia, infografis naratif, dan diskusi interaktif daring menjadi elemen penting untuk menyampaikan pesan wasathiyah dengan cara yang menarik dan efektif. Menurut studi oleh Fitria dan Salim (2022), media digital yang dirancang dengan pendekatan naratif terbukti meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan karakter Islam.

Aspek lain yang juga disoroti oleh para pakar adalah pentingnya asesmen nilai dalam proses pembelajaran. Modul tidak hanya mengukur capaian kognitif mahasiswa, tetapi juga perlu mengembangkan instrumen asesmen formatif yang mengungkap pemahaman afektif dan kecenderungan perilaku. Instrumen seperti jurnal reflektif, peer evaluation, dan laporan pengabdian sosial dapat menjadi alternatif asesmen yang relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurhayati et al. (2022), asesmen yang menyentuh aspek nilai mampu mengarahkan mahasiswa pada proses transformasi diri, bukan sekadar pencapaian angka akademik.

Dengan demikian, arahan dan evaluasi dari para pakar menjadi fondasi penting bagi pengembangan modul PSI UT yang lebih transformatif dan kontekstual. Modul yang tidak hanya informatif, tetapi juga inspiratif, akan memungkinkan mahasiswa memeluk nilai wasathiyah sebagai landasan hidup, bukan sekadar bahan ujian. Jika Universitas Terbuka ingin menanamkan karakter Islam moderat di tengah masyarakat digital yang kompleks, maka modul PSI perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan pendekatan yang reflektif, partisipatif, dan responsif terhadap dinamika zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai wasathiyah telah terintegrasi secara substantif dalam modul Pengantar Studi Islam (PSI) di Universitas Terbuka. Modul ini berfungsi sebagai fondasi penting dalam membentuk paradigma keislaman mahasiswa yang seimbang, adil, dan toleran. Namun, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat deskriptif membuat proses internalisasi nilai belum sepenuhnya menyentuh dimensi afektif mahasiswa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep moderasi Islam secara kognitif, tetapi belum sepenuhnya mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sosial. Perbedaan latar belakang pendidikan turut memengaruhi kedalaman pemahaman mereka terhadap nilai wasathiyah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, reflektif, dan partisipatif agar mahasiswa dapat menghayati nilai moderasi sebagai sikap hidup.

Novelty dari penelitian ini terletak pada analisis mendalam mengenai integrasi nilai Islam wasathiyah dalam konteks pendidikan jarak jauh yang masih jarang dikaji, khususnya melalui modul pembelajaran formal di perguruan tinggi terbuka. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pedagogi berbasis nilai dan implikasi praktis bagi penguatan desain instruksional di Universitas Terbuka. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

mengeksplorasi model evaluasi pembelajaran berbasis nilai guna memperkuat internalisasi wasathiyah secara holistik.

REFERENSI

- Abedini, A., Abedin, B., & Zowghi, D. "Adult Learning in Online Communities of Practice: A Systematic Review." *British Journal of Educational Technology* 52, no. 4 (2021): 1663–1694. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjet.13120>.
- Abitolkha, A. M., & Muvid, M. B. *Islam Sufistik: Membumikan Ajaran Tasawuf Yang Humanis, Spiritualis Dan Etis*. CV. Pena Persada, 2020.
- Aderibigbe, S. A., Idriz, M., Alzouebi, K., AlOthman, H., Hamdi, W. B., & Companioni, A. A. "Fostering Tolerance and Respect for Diversity through the Fundamentals of Islamic Education." *Religions* 14, no. 2 (2023): 212.
- Afwadzi, B., & Miski, M. "Religious Moderation in Indonesian Higher Educations: Literature Review." *Ullul Albab: Jurnal Studi Islam* 22, no. 2 (2021): 203–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.13446>.
- Alabdulhadi, M. M. J., & Alkandari, K. M. "Practices of Islamic Education Teachers in Promoting Moderation (Wasatiyyah) Values among High School Students in Kuwait: Challenges and Obstacles." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2365577>.
- Ashraf, M. A., Yang, M., Zhang, Y., Denden, M., Tlili, A., Liu, J., Huang, R., & Burgos, D. "A Systematic Review of Systematic Reviews on Blended Learning: Trends, Gaps and Future Directions." *Psychology Research and Behavior Management* 14 (2021): 1525–1541. <https://doi.org/https://doi.org/10.2147/PRBM.S331741>.
- Azizah, A., Muluk, H., & Milla, M. N. "Pursuing Ideological Passion in Islamic Radical Group's Insurgency: A Case Study of Negara Islam Indonesia." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 13, no. 1 (2023): 1–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.18326/ijims.v13i1>.
- Bahno, Y., & Serhiichuk, O. "Pedagogical Practice as the Basis for the Formation of Pedagogical Values of Future Teachers in Higher Education Institutions." *Scientia et Societas* 2, no. 2 (2023): 63–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.69587/ss/2.2023.63>.
- Bruhn-Zass, E. "Virtual Internationalization as a Concept for Campus-Based and Online and Distance Higher Education. In Q. Tian, D. Burgos, & J. Keengwe." *Handbook of Open, Distance and Digital Education*, 2022, 1–18. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-19-0351-9_23-1.
- Cahyo, E. D., Hidayat, S., Mahgribi, H., Prasetyo, F. I., & Kurniawati, D. A. "Internalization of Wasatiyyah Educational Values in the Guidelines for Islamic Life of Muhammadiyah Citizens at Muhammadiyah University of Surakarta. In M. H. Islamy & A. Latief." *Proceedings of the International Conference on Islam and Education (ICIED 2023)*, 2024, 239–51. https://doi.org/https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_22.
- Çalikoğlu, A., Bulut-Sahin, B., & Aşık, A. "Virtual Exchange as a Mode of Internationalization at a Distance: Experiences from Türkiye." *British Journal of Educational Technology* 56, no. 2 (2025): 909–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/bjet.13546>.
- Chotimah, C., Qudsy, S. Z., & Yusuf, M. "Superficial Implementation of Religious Moderation in Islamic Educational Management." *Cogent Education* 12, no. 1 (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2442235>.
- Chou, F., Buchanan, M. J., McDonald, M., Westwood, M., & Huang, C. "Narrative Themes of Chinese Canadian Intergenerational Trauma: Offspring Perspectives of Trauma Transmission." *Counselling Psychology Quarterly* 36, no. 2 (2023): 321–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09515070.2022.2093165>.
- Cornelio, J. S., Gauthier, F., Martikainen, T., & Woodhead, L. *Routledge International Handbook of Religion in Global Society*. 1st ed. London and New York: Routledge, 2021.
- Eliza, E., Karni, A., Ashadi, A., & Hadi, R. T. "Kalam Science and Its Urgency in the Context of Religious Moderation (Islam Wasathiyah)." *International Journal of Islamic Studies and*

- Humanities* 7, no. 1 (2024): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/ijish.v7i1.10121>.
- Gamage, K. A. A., Dehideniya, D. M. S. C. P. K., & Ekanayake, S. Y. "The Role of Personal Values in Learning Approaches and Student Achievements." *Behavioral Sciences* 11, no. 7 (2021): 102. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/bs11070102>.
- Halstead, J. M., & Taylor, M. J. "Learning and Teaching about Values: A Review of Recent Research." *Cambridge Journal of Education* 30, no. 2 (2000): 169–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03057640050075161>.
- Hasibuan, H., Amin, I., & Yani, A. "Internalization Values of Religious Moderation Using Theanthropocentric Paradigma at Ma'had Al-Jamiah at IAIN Padangsidempuan." *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2022): 142–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v7i2.2631>.
- Hewindati, Y. T., Handayani, S. K., Zuhairi, A., & Gerungan, R. A. "Review of Learning Materials of an Ecology Course at Universitas Terbuka." *Asian Association of Open Universities Journal* 18, no. 2 (2023): 132–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/AAOUJ-08-2022-0109>.
- Idris, T., Rijal, F., Irwandi, Hanum, R., & Mardhiah, A. "A Multicultural Approach in Islamic Education Learning to Strengthen the Islamic Identity of Moderate Students in PTKIN Aceh." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 5, no. 3 (2024): 478–493. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v5i3.1138>.
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. "Learning Design to Support Student-AI Collaboration: Perspectives of Leading Teachers for AI in Education." *Education and Information Technologies* 27, no. 5 (2022): 6069–6104. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-021-10831-6>.
- Kuo, Y.-K., Batool, S., Devi, S., Tahir, T., & Yu, J. "Exploring the Impact of Emotionalized Learning Experiences on the Affective Domain: A Comprehensive Analysis." *Heliyon* 10, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e23263>.
- Lizardo, O. "Culture, Cognition, and Internalization." *Sociological Forum* 36, no. 1 (2021): 1177–1206. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/socf.12771>.
- Maarif, M. A., Muarofah, S. L., Sianipar, G., Hariyadi, A., & Kausar, S. "Implementation of PAI Learning Design in Developing Religious Tolerance in Public High Schools." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 4 (2023): 547–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.712>.
- Madin, Z., Aizhana, A., Nurgul, S., Alma, Y., Nursultan, S., Al Ayub Ahmed, A., & Mengesha, R. W. "Stimulating the Professional and Personal Self-Development of Future Teachers in the Context of Value-Semantic Orientation." *Education Research International* 2022 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2022/8789773>.
- Mahmudulhassan, M., Waston, W., Muthoifin, M., & Ahmed Khondoker, S. U. "Understanding the Essence of Islamic Education: Investigating Meaning, Essence, and Knowledge Sources." *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 2, no. 1 (2024): 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.61455/sujiem.v2i01.115>.
- Mendenhall, M., Cha, J., Falk, D., Bergin, C., & Bowden, L. "Teachers as Agents of Change: Positive Discipline for Inclusive Classrooms in Kakuma Refugee Camp." *International Journal of Inclusive Education* 25, no. 2 (2021): 147–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13603116.2019.1707300>.
- Metcalfe, J., & Moulin-Stožek, D. "Religious Education Teachers' Perspectives on Character Education." *British Journal of Religious Education* 43, no. 3 (2021): 349–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/01416200.2020.1713049>.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2014.
- Mukhibat, M., Effendi, M., Setyawan, W. H., & Sutoyo, M. "Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum at Higher Education in Indonesia." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>.
- Nasution, K., & Rohani, L. *Eksistensi Rumah Moderasi Beragama Di PTKIN*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Nugroho, P., & Nailufaz, W. U. "Religious Moderation and Local Religious Content Curriculum: A Study of the Internalization of the Religious Moderation Values in Madrasa." *Penamas* 35, no. 1 (2022): 131–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.31330/penamas.v35i1.537>.
- Purkon, A. "Rethinking of Contemporary Islamic Law Methodology: Critical Study of Muhammad Shahrūr's Thinking on Islamic Law Sources." *HTS Teologiese Studies* 78, no. 1 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7152>.
- Ridwan, A. H., Rahman, M. T., Budiana, Y., Safrudin, I., & Septiadi, M. A. "Implementing and Interpreting Fazlur Rahman's Islamic Moderation Concept in the Indonesian Context." *Journal of Islamic Thought and Civilization* 12, no. 2 (2022): 58–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.32350/jitc.122.05>.
- Saada, N. "Balancing the Communitarian, Civic, and Liberal Aims of Religious Education: Islamic Reflections." *Religions* 13, no. 12 (2022): 1198. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel13121198>.
- Servant-Miklos, V., & Noordegraaf-Eelens, L. "Toward Social-Transformative Education: An Ontological Critique of Self-Directed Learning." *Critical Studies in Education* 62, no. 2 (2021): 147–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/17508487.2019.1577284>.
- Smeplass, E. "Nurturing Inclusivity and Professional Growth among Vocational Teachers through Communities of Practice." *Pedagogy, Culture & Society*, 2023, 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14681366.2023.2268108>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Suwanda, D., Suryana, D., Suherman, U., Nadhirah, N. A., Dahlan, T. H., & Ahmad, A. B. "Effect of Tacit Knowledge on Student Self-Determination in Indonesia: A Mixed-Methods Study." *Education Research International*, 2023, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2023/6122547>.
- Syafi'i, I., & Rofi'i, F. "Mengkonstruksi Toleransi Melalui Pendidikan Wasathiyah Di Yayasan Masjid Al Falah Surabaya." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 8, no. 2 (2023): 307–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.32492/sumbula.v8i2.5600>.
- Syafi'i, I. *Islam Wasathiyah Dan Model Komunikasi Majelis Ta'lim Surabaya*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2023.
- Syafii, I. "Innovation of Islamic Wasathiyah Education Methods: Transformation of Da'wah in the Contemporary Era." *Indonesian Research Journal in Education* 9, no. 2 (2025): 963–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/irje.v9i02.42992>.
- Tobón, S., Juárez-Hernández, L. G., Herrera-Meza, S. R., & Núñez, C. "Pedagogical Practices: Design and Validation of SOCME-10 Rubric in Teachers Who Have Recently Entered Basic Education." *Psicología Educativa* 27, no. 2 (2021): 155–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.5093/psed2021a13>.
- Wani, H., Abdullah, R., & Chang, L. "An Islamic Perspective in Managing Religious Diversity." *Religions* 6, no. 2 (2025): 642–656. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/rel6020642>.
- Yasin, A. F., Chakim, A., Susilawati, S., & Muhammad, S. H. "Development of Islamic Religious Education Learning in Forming Moderate Muslims." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 22–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.227>.
- Yu, H. "The Application and Challenges of ChatGPT in Educational Transformation: New Demands for Teachers' Roles." *Heliyon* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24289>.
- Zuhri, A. M. "Islam Moderat: Konsep Dan Aktualisasinya Dalam Dinamika Gerakan Islam Di Indonesia." *The Journal of Social Psychology* 159, no. 6 (2022): 766–79.